

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan manusia kita tidak akan bisa lepas dari suatu ikatan hubungan yang biasa disebut dengan keluarga. Keluarga merupakan bagian terpenting dari suatu kehidupan yang dimiliki manusia. Dari keluarga akan membangun generasi-generasi baru dari masing-masing anggota keluarga yang ada dan memiliki tanggung jawabnya tersendiri sebagai anggota keluarga (Al Hamat, 2018). Keluarga memainkan peran yang penting dan besar dalam kehidupan manusia terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Dalam keluarga, komunikasi antar orang tua dan anak dinilai sangatlah penting meskipun jarak antar mereka sangat terpisah. Dari hubungan komunikasi keluarga yang baik tentu akan membantu dalam membangun hubungan yang sehat antar keduanya, membentuk karakter anak yang baik, memperkuat ikatan keluarga dengan sikap saling suportif, dan membangun rasa kepercayaan satu sama lain (Jun, 2020). Hubungan keluarga yang sehat berasal dari komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Tidak hanya itu, komunikasi yang baik juga dapat membantu dalam proses pembentukan karakter anak dalam mengatasi masalah yang muncul dalam suatu keluarga. Tanpa adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, maka hubungan yang terjalin didalamnya tidak akan berjalan dengan harmonis.

Hal seperti ini relatif hanya terjadi pada kelompok yang berukuran kecil, seperti keluarga. Namun, jika suatu kelompok kecil itu berkembang menjadi suatu kelompok yang lebih besar, komunikasi ini akan berkembang menjadi komunikasi yang lebih formal dan dinilai sudah tidak bersifat pribadi lagi (Fensi, 2018). Hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga adalah hubungan yang dibangun dan diawali atas dasar adanya komunikasi didalamnya. Namun, hal yang perlu diingat bahwa suatu komunikasi yang efektif tidak hanya terukur dari seberapa sering komunikasi itu dilakukan tetapi juga diukur dari kualitas komunikasi tersebut.

Lebih dari sekadar untuk bertukar informasi, komunikasi memainkan peran penting dalam membangun ikatan emosional yang kuat dan pemahaman yang mendalam di antara individu. Dalam lingkup keluarga, dinamika antara orang tua dan remaja sangat ditentukan oleh kualitas

komunikasi yang terjalin di antara mereka. Kesempatan untuk berbagi secara terbuka membantu membangun hubungan yang erat dan pemahaman yang kokoh antara berbagai generasi. Di tengah kompleksitas dunia ini, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik menjadi kunci dalam menjalani interaksi sosial di luar lingkungan keluarga.

Membangun hubungan yang sehat membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan penuh empati, dan menyelesaikan konflik dengan bijaksana. Komunikasi yang efektif menjadi landasan yang penting dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks kerja maupun kolaborasi tim. Dalam hal ini sangat diperlukan strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam setiap situasi. Semua ini bergantung pada kualitas hubungan interpersonal yang terbangun oleh individu, khususnya di dalam lingkungan keluarga yang menjadi tempat utama pembelajaran interaksi yang sehat dan bermakna bagi setiap individu. Dengan demikian, komunikasi bukanlah sekadar alat, melainkan fondasi yang kokoh untuk membangun hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam semua aspek kehidupan (Fida et al., 2019).

Seseorang yang sudah memasuki dunia perkuliahan umumnya mereka berada pada fase remaja akhir, yaitu kisaran usia 18-21 tahun. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal. Fase ini merupakan waktu di mana identitas dan karakter seseorang terbentuk. Komunikasi antara orang tua dan remaja akhir adalah salah satu hal yang akan berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini didasari dari adanya jarak yang memisahkan mereka. Alat elektronik seperti *handphone* dan juga *laptop* akan menjadi media perantara yang akan sering digunakan untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Namun disatu sisi banyak dari para remaja akhir ini yang mengeluh dengan model komunikasi keluarga secara jarak jauh. Rintangan fisik merupakan rintangan yang muncul akibat kondisi suatu geografis yang berbeda yang disebabkan adanya jarak yang jauh sehingga sulit untuk dicapai (Anita et al., 2022).

Permasalahan seperti komunikasi jarak jauh antara orang tua dan remaja rantau memang menarik untuk diteliti lagi karena pada umumnya mereka memiliki hubungan yang sangat dekat dan sering berkomunikasi secara langsung dikarenakan tinggal dalam satu rumah. Namun, karena adanya suatu keputusan untuk memilih pergi merantau demi melanjutkan pendidikannya, maka komunikasi pun harus terjalin secara jarak jauh (P & Sidik, 2022). Komunikasi keluarga yang berkualitas menjadi kunci utama untuk menjaga keharmonisan

keluarga, terutama bagi anggota keluarga yang terpisah oleh jarak, seperti mahasiswa perantau. Oleh karena itu, dengan membangun komunikasi dan interaksi yang baik antar anggota keluarga, meskipun terpisah oleh jarak, menjadi hal yang sangat penting dalam dinamika keluarga. Dari hal ini, keluarga dapat mampu mempertahankan kehangatan hubungan keluarga, saling memahami, dan menjaga keutuhan keluarga meskipun dalam situasi jarak jauh (Jafar & Ananda, 2023).

Keterlibatan dalam interaksi sosial merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, di mana komunikasi menjadi pilar utama untuk memperkuat jalinan antarindividu. Dalam ranah keluarga, pentingnya strategi komunikasi menjadi hal yang sangat mendasar, terutama dalam dinamika yang berkembang antara orang tua dan remaja. Tanggung jawab besar jatuh pada pundak orang tua untuk selalu memberikan dukungan yang sesuai dan membangun relasi yang sehat dengan anak-anak mereka melalui interaksi komunikasi yang efektif. Keberhasilan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan remaja secara signifikan bergantung pada kualitas komunikasi yang terjalin di dalam lingkungan keluarga. Dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat, orang tua dapat memastikan bahwa hubungan dengan anak-anak mereka tidak hanya harmonis, tetapi juga mendukung dalam pembentukan kepribadian dan kemandirian yang sehat bagi mereka (Siagian et al., 2021).

Dari pra-riset yang sudah peneliti lakukan sebelumnya bersama Mahasiswa Jurusan Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro Telkom University mendapatkan jawaban bahwa pada masa perkuliahan Adit (nama samaran), menjelaskan seiring banyaknya tugas dan meningkatnya kesulitan pada mata kuliah tertentu yang diberikan oleh dosen kepada para mahasiswanya membuat mereka menjadi jarang dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang tuanya dikarenakan mereka harus fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang mereka punya. Hal ini menyebabkan intensitas waktu dan kualitas komunikasi mereka menjadi tidak efektif.

Pra-riset lain yang sudah peneliti lakukan bersama Nita (nama samaran), mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu tentu dengan meningkatnya semester, mereka akan menerima berbagai tugas praktikum seperti membuat sesuatu yang sulit yang dimana hal itu membuat mereka menjadi lebih terfokus pada tugas-tugas kuliah yang mereka punya. Tidak jarang dari mereka yang sering lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuanya. Mereka terlalu sibuk dengan tugas yang mereka punya sehingga membuat keharmonisan dalam keluarga mereka

sedikit terganggu. Oleh karena itu, penting bagi para remaja akhir ini untuk memulai membangun keterampilan baru dalam membuat strategi komunikasi yang lebih efektif lagi dengan keluarga mereka, terutama dengan orang tua mereka.

Peneliti telah melakukan pra-riset lainnya berupa penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk memperkuat keandalan data dan mendukung pernyataan bahwa mahasiswa teknik memiliki tingkat kesibukan yang lebih tinggi. Hasil kuesioner mengungkapkan bahwa mahasiswa dari Jurusan Teknik Telekomunikasi memiliki tingkat kesibukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari Jurusan Ilmu Komunikasi. Sebanyak 95% responden menyatakan 'Ya' bahwa Jurusan Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro merupakan jurusan dengan tugas kuliah yang padat, sementara 5% lainnya mengatakan 'Tidak'. Pada pertanyaan apakah Jurusan Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas kuliah, dari 40 responden, 92,5% menjawab 'Ya' dan 7,5% menjawab 'Tidak'. Dari kesimpulan mengenai jurusan mana yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi, dari total 40 responden tersebut, 90% mengatakan Jurusan Teknik Telekomunikasi dan 10% mengatakan Jurusan Ilmu Komunikasi. Temuan dari hasil kuesioner mengungkapkan bahwa memang benar mahasiswa dari jurusan Teknik Telekomunikasi memiliki tingkat kesibukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan Ilmu Komunikasi. Dengan demikian, hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kesibukan antara kedua jurusan tersebut.

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian tentu harus didasari oleh kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Telkom University dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena selain memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan ternyata masih banyak dari mahasiswa yang mempunyai kasus permasalahan seperti ini juga, tetapi karena Telkom University menjadi salah satu universitas swasta yang dimana para mahasiswa, dosen, dan staf akademiknya berasal hampir dari seluruh pelosok negeri. Website resmi dari Telkom University memaparkan bahwa Mahasiswa Telkom University sudah berasal dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alasan menarik peneliti ingin melakukan penelitian di lingkungan kampus Telkom University.

Dan hal itu memang sudah dibuktikan dari hasil pra-riset yang menunjukkan bahwa mahasiswa dari Telkom University, khususnya Mahasiswa Jurusan Teknik Telekomunikasi

Fakultas Teknik Elektro, seringkali dikenal sebagai individu yang sibuk dengan aktivitas tugas perkuliahannya yang berat. Ironisnya, masih banyak dari mereka yang kesulitan dalam mengatur pola komunikasi keluarga yang efektif dengan orang tua mereka. Penelitian ini menyoroti kebutuhan akan peningkatan keterampilan komunikasi keluarga bagi para mahasiswa. Dengan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang pola komunikasi keluarga yang efektif, para mahasiswa juga dapat memperkuat hubungan dengan orang tua mereka sambil tetap mengelola tuntutan akademik dan aktivitas lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Intan (2022), mengatakan bahwa komunikasi merupakan unsur penting dalam membangun hubungan harmonis antara orang tua dan anak. Penting bagi para orang tua untuk aktif memancing percakapan dengan anak. Dengan demikian, anak akan merasa lebih terbuka untuk berbagi banyak hal secara jujur. Keselarasan dalam keluarga, ketentraman, cinta, dan kasih sayang adalah sesuatu yang didambakan oleh setiap keluarga. Meskipun tidak mudah, namun hal tersebut bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan. Pada suatu komunikasi hambatan seperti keterbatasan waktu, alat komunikasi, aspek ekonomi, gangguan sinyal, cuaca, serta sikap dan perilaku dapat menjadi sebuah tantangan. Mahasiswa sebagai pihak yang merantau perlu mengatasi hambatan tersebut dengan bijak. Dalam konteks ini, mahasiswa memiliki peran kunci untuk menjaga keharmonisan keluarga melalui komunikasi yang terbuka yang intens.

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Viola & Wijayani (2020), menyebutkan bahwa proses komunikasi jarak jauh yang dihadapi oleh mahasiswa dengan orang tua memiliki sejumlah kendala karena komunikasi tersebut tidak dilakukan secara langsung. Meskipun demikian, mahasiswa dan orang tua sering merasa bahwa komunikasi langsung dirasa lebih efektif dibandingkan dengan interaksi jarak jauh seperti yang mereka alami saat ini. Pemanfaatan *handphone* menjadi sarana utama dalam memudahkan komunikasi mereka yang terpisah oleh jarak. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai motivator penting bagi mahasiswa. Komunikasi yang baik antara keduanya tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga menjadi sumber bimbingan, arahan, dan pengawasan yang penting bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, dengan terjalannya komunikasi yang baik dan efektif akan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk peluang pada perkembangan perilaku positif anak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Najmudin (et al., 2023), menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan media komunikasi dapat membuka peluang bagi orang tua dan anak rantau untuk memelihara hubungan mereka melalui komunikasi jarak jauh. Peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional kepada anak rantau menjadi kunci penting, karena dukungan emosional yang kuat dapat membantu anak dalam mengatasi stres. Dari komunikasi yang positif, dukungan emosional yang tepat, dan bantuan dalam mengatasi kesulitan merupakan aspek penting yang dapat membantu anak rantau dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Orang tua dapat memulai memainkan peran penting dalam menjaga komunikasi yang baik dengan anak rantau melalui berbagai cara, seperti mengirim pesan positif, dan menunjukkan ketertarikan pada kehidupan anak rantau. Pemanfaatan teknologi dan media komunikasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam menjaga hubungan antara orang tua dan anak rantau. Dari komunikasi rutin melalui berbagai media tidak hanya akan memperkuat hubungan saja tetapi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis anak.

Dengan berkurangnya intensitas waktu yang terjadi dalam berkomunikasi jarak jauh antara orang tua dan remaja rantau ini dapat membuat keharmonisan hubungan dalam keluarga menjadi berkurang. Peneliti memilih orang tua sebagai pihak kedua dari mahasiswa dan Mahasiswa Jurusan Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro Telkom University sebagai informan penting dalam penelitian ini karena selain jurusan dan tugas kuliah dari mahasiswa ini mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dan selalu membutuhkan waktu berminggu-minggu dalam penyelesaiannya, tetapi juga karena judul dari penelitian ini sangat cocok untuk diteliti lebih lanjut lagi bersama dengan mereka yang notabennya selalu sibuk dengan tugas-tugas praktikumnya sehingga akan membuat mereka menjadi lupa akan pentingnya suatu komunikasi dengan orang tua di rumah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pencarian suatu makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena yang ada (Sidiq & Choiri, 2019). Pendekatan penelitian ini termasuk kedalam pendekatan studi kasus (*case studies*) jenis etnografi karena pada penelitian ini peneliti melakukan suatu analisis yang terjadi pada kelompok kecil yakni keluarga dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena yang sedang terjadi dengan melalui prosedur ilmiah yang sistematis.

Ternyata setelah melalui proses pertimbangan yang cermat, peneliti resmi memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap judul penelitian. Sebelumnya, penelitian ini diberi judul **“Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Remaja Rantau Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga”**. Namun, setelah menemukan bahwa judul tersebut telah dipakai oleh peneliti lain, oleh karena itu, peneliti resmi mengusulkan judul baru dengan, **“Strategi Komunikasi Remaja Rantau Pada Orang Tua Selama Masa Perkuliahan”**. Meskipun terjadi perubahan dalam judul, tujuan inti dari penelitian ini tetap sama dengan judul sebelumnya. Yang membedakan hanya berada pada judulnya saja. Tindakan ini diambil peneliti untuk mencegah kebingungan di antara rekan peneliti lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat berdiri sendiri dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam ruang lingkup bidang studi yang dipelajari.

Setelah melakukan diskusi lebih lanjut mengenai judul penelitian, peneliti dan para dosen yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sepakat untuk mengubah kembali judul penelitian. Perubahan ini dilakukan setelah mempertimbangkan kesesuaian antara judul dengan isi penelitian. Dengan keputusan ini, judul resmi penelitian menjadi **“Pola Komunikasi Keluarga Pada Remaja Rantau Selama Masa Perkuliahan”**. Perubahan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa judul sebelumnya tidak sepenuhnya mencerminkan fokus dan lingkup penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, judul baru ini dianggap lebih tepat dan relevan. Keputusan ini adalah final dan tidak akan mengalami perubahan lagi.

Judul penelitian sebelumnya pun ternyata sudah merefleksikan tema atau fenomena yang telah dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Misalnya, Astuti & Intan (2022) menyoroti kebutuhan akan pola komunikasi jarak jauh dalam memelihara keharmonisan keluarga. Viola & Wijayani (2020) kemudian mendalami bagaimana komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak yang merantau. Dilanjutkan oleh Jafar & Ananda (2023) yang meneliti bagaimana mahasiswa perantau meningkatkan kualitas komunikasi jarak jauh mereka dengan orang tua. Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, namun judul-judulnya hampir identik. Kesamaan judul ini menunjukkan bahwa tema yang dipelajari telah menjadi subjek penelitian yang sangat umum. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengubah judul penelitian agar lebih spesifik dan memberikan kontribusi yang lebih jelas terhadap perkembangan pengetahuan dalam bidang yang sedang diteliti.

Proses komunikasi jarak jauh antara orang tua dan remaja rantau bukanlah proses komunikasi yang memang biasa dilakukan sebelumnya, sehingga proses dan pola untuk komunikasi keluarga seperti ini perlu diteliti lebih dalam lagi. Banyak faktor yang membuat seseorang harus menjalin komunikasi secara jarak jauh dengan orang tuanya, salah satunya karena mereka harus pergi merantau demi melanjutkan pendidikannya. Dan perlu diketahui bahwa suatu keberhasilan dalam berkomunikasi, terlebih pada komunikasi jarak jauh hanya dapat dicapai jika setiap pihak memiliki kemampuan dalam mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga yang tepat dan dapat menangani perbedaan yang ada sehingga komunikasi keluarga tersebut dapat berjalan secara efektif dan harmonis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pola komunikasi keluarga pada remaja rantau selama masa perkuliahan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi keluarga pada remaja rantau selama masa perkuliahan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan peneliti mampu memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis bagi pembaca, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak langsung yang positif ataupun pengetahuan baru kepada orang tua dan remaja yang sedang pergi merantau demi mencapai tujuan yang sedang dikejanya.

### **2. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak pada pengembangan pengetahuan dan menjadi ilmu tambahan khususnya pada mata kuliah Komunikasi Interpersonal di perkuliahan. Hal ini sangat penting karena dari adanya suatu penelitian dapat memberikan suatu kontribusi, pemahaman baru yang lebih mendalam, dan akan memberikan terobosan baru yang berguna bagi penelitian yang akan mendatang.

## 1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan yaitu bertepatan di Telkom University, Desa Sukapura, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

### 2. Waktu Penelitian

*Tabel 1. 1 Waktu dan Lokasi Penelitian*

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023			Tahun 2024						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Mencari Penelitian Terdahulu		■								
3.	Penyusunan Proposal		■	■							
4.	Revisi DE BAB 1-3				■	■	■				
5.	Pengumpulan Data							■			
6.	Pengolahan Data								■	■	
7.	Analisis Data								■	■	
8.	Ujian Skripsi										■